BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan dapat menjadikan hidup menjadi lebih baik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sekarang ini sudah mengalami kemajuan. Pendidikan menjadi hak semua manusia tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi dalam tujuan lebih lanjut, pendidikan sebagai sebuah wahana untuk menuntut ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menciptakan wawasan kebangsaan. Pendidikan adalah wahana utama untuk memelihara serta menumbuh kembangkan semangat kebangsaan.

Salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah belajar. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya (Jihad dan Haris, 2008:1).

Islam sebagai agama *rahmah li-al'alamin* sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Bahkan, Allah SWT pertama kali menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya Muhammad SAW untuk membaca dan membaca (*iqra'*). *Iqra'* merupakan salah satu perwujudan dari aktivitas belajar. Dalam arti yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah SWT berjanji akan meningkatkan derajat orang yang belajar dari pada yang tidak belajar (Baharuddin dan Wahyuni, 2010:29). Hal ini sesuai dengan janji Allah SWT dalam firmannya surat Al-Mujadillah ayat 11 yakni:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ
وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ
بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Quraish Shihab (2002:80), menafsirkan ayat ini bahwasanya Allah SWT akan meninggikan derajat seseorang yang berilmu dan beriman beberapa derajat. Beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan, derajat kelompok kaum ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.

Salah satu dari ilmu yang dimaksud pada ayat di atas adalah ilmu hitung atau disebut juga dengan ilmu matematika. Matematika merupakan

UIN IMAM BONJOL PADANG

salah satu bahan kajian dan pelajaran yang harus dipelajari setiap peserta didik. Melalui matematika peserta didik dilatih untuk berpikir logis, kritis dan rasional. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan nasional. Oleh karena pentingnya peranan matematika, maka peserta didik dituntut untuk dapat memahami matematika dengan bersungguh-sungguh. Namun kenyataannya sampai saat ini matematika masih kurang diminati oleh peserta didik dan masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Matematika merupakan suatu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peranan matematika tidak hanya dalam cabang-cabang ilmu pengetahuan alam saja, melainkan menunjang perkembangan ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu sosial dan ilmu budaya.

Dengan demikian, matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Yunus ayat 5:

UIN IMAM BONJOL PADANG

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : "*Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui".*(QS. Yunus : 5)

Ayat di atas menyatakan bahwasanya Allah SWT menerangkan kepada manusia, diciptakan-Nya matahari dan bulan dengan ketentuan-ketentuan perjalanannya sebagai alat ukur bagi manusia untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu yang benar, dan hanya orang yang berfikirlah yang mau mengetahuinya. Berdasarkan ayat tersebut jelaslah pentingnya ilmu hitung atau disebut juga matematika agar manusia mudah dalam mendalami ilmu-ilmu lain yang kiranya berguna bagi pribadinya.

Pentingnya mempelajari matematika juga dijelaskan dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang standar isi, bahwa tujuan mempelajari matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam rangka memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata).
4. Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, dsb.
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik.

Berdasarkan Permendikbud No. 64 Tahun 2013 di atas, kemampuan memahami konsep merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dibangun oleh peserta didik. Kemampuan pemahaman konsep matematika diperlukan untuk memahami tiap-tiap topik dalam matematika yang tersusun secara logis dan sistematis oleh subtopik yang membangunnya. Dalam matematika, kesalahan mempelajari suatu konsep terdahulu akan berpengaruh terhadap penguasaan konsep selanjutnya, karena matematika merupakan pelajaran yang terstruktur. Sesuai dengan pendapat Hudojo (2005:36) bahwa "Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungannya yang diatur dengan konsep-konsep abstrak". Dengan adanya penguasaan terhadap konsep matematika, maka peserta didik akan lebih mudah dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah matematika.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kemampuan pemahaman konsep dalam matematika merupakan landasan penting untuk berfikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bisa menyampaikan dan memberikan pemahaman tentang konsep matematika dengan lebih mudah dan lebih menarik agar peserta

didik memahami masalah yang diberikan dan mampu menemukan penyelesaian yang terbaik dari setiap soal.

Hal utama yang harus dibangun oleh pendidik sebelum peserta didik mahamai materi adalah menciptakan motivasi belajar, karena apabila peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar maka materi yang dipelajari akan susah dipahami. Motivasi bukan hanya menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan menguatkan tingkah laku. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam pembelajaran tanpa tergantung pada pendidik. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika peserta didik dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 6 Sijunjung pada tanggal 31 Agustus 2017,ditemukan berbagai persoalan dalam pembelajaran matematika, salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik yang diakibatkan oleh proses pembelajaran masih terpusat kepada pendidik sehingga tidak terjadi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, jika peserta didik tidak mengerti dengan materi yang diajarkan peserta didik tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami baik kepada temannya maupun kepada pendidik. Ketika diberikan latihan hanya peserta didik yang berkemampuan tinggi saja yang mampu mengerjakannya sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah

UIN IMAM BONJOL PADANG

terlihat kurang antusias dikarenakan peserta didik belum memahami materi yang diajarkan dan tidak adanya komunikasi yang baik antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

Pendidik memulai pembelajaran dengan menerangkan materi pembelajaran disertai dengan contoh-contoh soal kemudian dengan tanya jawab serta pemberian soal latihan yang dibahas secara bersama-sama. Dari berbagai latihan yang diberikan terlihat rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik, yaitu peserta didik kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan. Peserta didik belum mampu menginterpretasikan soal ke dalam model matematika serta ketidaktepatan dalam pemakaian simbol matematika. Selain itu, masih banyak peserta didik yang belum berani mengkomunikasikan gagasan atau ide matematika melalui bahasa matematika yang tepat. Hanya beberapa peserta didik saja yang berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika.

Hal ini secara tidak langsung berdampak pada rendahnya prestasi peserta didik yang diakibatkan oleh rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik, dan ini bisa dilihat dari banyaknya nilai peserta didik yang tidak mencapai kriteria kekuntasan minimal (KKM). Dapat dilihat dari tabel 1.1. KKM matematika di SMAN 6 Sijunjung adalah 75.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 1.1
Persentase Jumlah Peserta Didik yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Ujian Tengah Semester I Matematika Kelas X SMAN 6 Sijunjung Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta didik	Nilai ≥ 75		Nilai < 75	
		Jumlah Peserta didik	%	Jumlah Peserta didik	%
X.1	26	2	7,69%	24	92,31%
X.2	26	1	3,85%	25	96,15%
X.3	27	2	7,41%	25	92,59%
X.4	26	2	7,69%	24	92,31%

Sumber : Pendidik Bidang Studi Matematika SMAN 6 Sijunjung.

Matematika bisa menjadi mata pelajaran mudah jika setiap peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajarinya. Motivasi tersebut dapat diukur melalui 5 aspek yaitu: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar, Riduwan (2010:227). Keberhasilan proses belajar mengajar sebenarnya ditentukan oleh berbagai aspek meliputi metode mengajar, sarana prasarana, materi pembelajaran kurikulum, peserta didik, guru dan sarana lainya, Khoiri (2007:6).

Untuk mengantisipasi masalah tersebut maka perlu dilakukan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan cara merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menciptakan komunikasi yang baikantara peserta didik yang brkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah, sehingga peserta didik sendiri yang terlibat aktif dalam membangun

UIN IMAM BONJOL PADANG

pengetahuannya. Model pembelajaran kooperatif diyakini oleh pakar pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar dan membentuk komunikasi tiga arah, serta pengembangan kemampuan intelektual dan emosional peserta didik. Sanjaya (2012:242). Model pembelajaran kooperatif merujuk kepada berbagai metode pengajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari matematika. Dalam kooperatif peserta didik diharapkan saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi, Slavin (2008:4).

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik adalah TAI (*Team Assisted Individualization)*. Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik sehingga peran pendidik adalah sebagai fasilitator. Pembelajaran ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Peserta didik dalam pembelajaran ini dibentuk dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri atas 4-6 peserta didik dengan kemampuan heterogen. Sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran TAI menerapkan bimbingan antar peserta didik yaitu peserta didik yang pandai bertanggung jawab kepada peserta didik yang kurang pandai.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas X SMAN 6 Sijunjung Tahun Ajaran 2017/2018".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik ketika proses pembelajaran matematika berlangsung.
3. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik
4. Tidak adanya komunikasi antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah.
5. Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah
6. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi dan belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan serta untuk menghindari kesalahtafsiran dan ketidakefektifan penelitian, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di kelas X SMA N 6 Sijunjung tahun ajaran 2017/2018.
2. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik di kelas X SMA N 6 Sijunjung tahun ajaran 2017/2018.

Untuk masalah-masalah tersebut diperkirakan dapat diatasi dengan model pembelajaran TAI.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar matematika peserta didik kelas X SMA N 6 Sijunjung tahun ajaran 2017/2018 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)*?
2. Apakah kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas X SMA N 6 Sijunjung tahun ajaran 2017/2018 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik kelas X SMA N 6 Sijunjung tahun ajaran 2017/2018 dalam pembelajaran matematika

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)*.

2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas X SMA N 6 Sijunjung tahun ajaran 2017/2018 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* lebih tinggi dari pada kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional .

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang hendak dicapai, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperdalam pengetahuan dan wawasan penulis dalam rangka pengembangan pembelajaran sebagai calon pendidik.
2. Pertimbangan bagi pendidik di sekolah dalam melakukan perancangan dan pengembangan pembelajaran matematika.
3. Sumber penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat judul yang sama.

UIN IMAM BONJOL PADANG